

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Financial performance*

2.1.1.1 Pengertian *Financial performance*

Kinerja keuangan (*Financial performance*) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar menganalisa kinerja keuangan itu dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa saja yang sudah terjadi dimasa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa medatang.

Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai di lakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah di tetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran periodik (Francis Hutabarat,2020:2,3).

Menurut Kristianti (2018) kinerja keuangan yaitu:

“Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan

efisiensi dari kegiatan perusahaan. Disisi lain pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan.”

Menurut sunaryo dkk (2018) *Financial performance* yaitu:

“Financial performance is a description of the conditions and circumstances of a company the is analyzed with financial analysis tools so that it can be known the good and bad financial condition and Financial performance of a company in a cartain time.”

Menurut Tobing,dkk (2019) kinerja keuangan yaitu:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskna bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Latifah dkk (2019) kinerja keuangan yaitu:

“kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan unuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu pengukuran kinerja keuangan yang paling umum dilakukan adalah menggunakan rasio keuangan,rasio keuangan yang paling umun digunakan adalah *rasio retrun on asset* (ROA)dan sisi lain, kegian perusahan harus memiliki nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fincial performance adalah suatu usah formal yang di lakukan perushaan untuk mencapai keberhasilan dalam mengefisiensikan dan efektifitaskan aktivitas perusahaan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.1.2 Pengukuran *Financial performance*

Metode pengukuran pada kinerja keuangan Menurut Kristianti (2018) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Debt To Assets Ratio (DR)

Menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aktifa total yang dimiliki perusahaan dengan porsi penggunaan uang yang semakin tinggi maka rasio perusahaan akan meningkat karena utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap pada perusahaan DR dirumuskan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Untuk mengetahui proporsi jumlah dana yang disediakan oleh kreditur maupun pemilik saham, sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang di jadikan jaminan atas utang. Debt to equity ratio (DER) dalam perestase di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

Return on assets (ROA)

Merupakan ukuran yang sangat penting dalam mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan. ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Return on equity (ROE)

Merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun preferen, atas

modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak (EAT)}}{\text{modal sendiri}}$$

Metode pengukuran pada *Financial performance* menurut sunaryo dkk (2018) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

Metode pengukuran pada kinerja keuangan Menurut Tobing, dkk (2019) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012) dalam jurnal Tobing (2019) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA) yang dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Rumus sebagai berikut:

$$\text{profitabilitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Leverage

Menurut sjahril (2009) dalam jurnal Tobing (2019) *leverage* adalah pengungkapan aktifa dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dalam penelitian ini di ukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Metode pengukuran kinerja keuangan Menurut Latifah dkk (2019) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

“Kinerja keuangan dapat diproksikan dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NI}{TA}$$

Keterangan:

NI= *net income*

TA= *total asset*

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai pengukuran *Financial performance* dapat di simpulkan bahwa *Financial performance* dapat di ukur dengan menggunakan ROA yaitu *net income* di bagi total asset (latifah dkk;2019)

2.1.2 *Good Corporate Governance*

2.1.2.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama sempit demi mencapai tujuan organisasi. Dimaksudkan untuk mengatur dalam artian hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan serta untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur perusahaan (pemegang saham, pemilik modal, komesaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan stekholder lainnya,(Sudarmanto,2021:6)

Menurut sunaryo dkk (2018) menyatakan bahwa:

“Good corporate governance system so to direct and control the company’s business activity.corporate governance regulates the division of tasks rights and obligations the have an interest in the life of the company.”

Menurut mujiani dan jayanti (2021) *good corporate governance* yaitu:

“good corporate governance bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tamba untuk semua *stakeholder*.

Menurut Zein susadi dan kholmi(2021) *good corporate governance* yaitu:

“*Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan. Penerapan gcg yang baik memicu perusahaan memndapatkan informasi *sustainability report* informasi ini akan berguna bagi perusahan untuk brkomunikasi dengan para *stakeholder*.”

Menurut frishca ardiani dkk (2022) *good corporate governance* yaitu:

“*good corporate governance* seperangkat peraturan dan sistem yang mengatur hubungan beragam pihak maupun kelompok pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah sistem dan perangkat yang mengatur penerapan gcg yang baik, dan mengatur hubungan beragam pihak untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

Didalam surat keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-117/MMBU/2002 menjelaskan tentang penerpan *corporate governance* pada badan usaha milik negara (2002: pasal 3) prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dimaksud dalam keutusan ini adalah:

1. **Transparansi**, merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang materil dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Kemandirian**, merupakan suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari

pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3. Akuntabilitas, merupakan kejelasan dari fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara aktif.
4. Pertanggungjawaban, merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran, merupakan keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip tentang *Good Corporate Governance* terdapat dari berbagai sumber dengan hakikatnya yang sama. Berbagai aturan mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik.

2.1.2.3 Unsur - Unsur *Good Corporate Governance*

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan membutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut (Andrian, 2011; 23), *Good Corporate Governance* yaitu:

1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan Unsur-unsur yang berasal dari

dalam perusahaan adalah :

- a. Pemegang saham
- b. Dewan direksi
- c. Dewan komisaris
- d. Manajer
- e. Karyawan
- f. Sistem remunerasi berdasarkan kinerja
- g. Komite audit

Unsur-unsur yang diperlukan oleh perusahaan:

- a. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*)
- b. Transparansi
- c. Akuntabilitas
- d. Kesetaraan
- e. Aturan dari *code of conduct*

2. *Corporate governance* external perusahaan unsur-unsur berasal yang

berasal dari:

- a. Kecukupan undang-undang dan perabkat hukum
- b. Investor
- c. Instusi penyedia informasi
- d. Akuntan public
- e. Instusi yang memmiliki kepentingan public
- f. Pemberi pinjaman

- g. Lembaga yang mengesahkan legalasi

Unsur-unsur yang selalu diperlukan diluar perusahaan adalah:

- a. Aturan dari code of condur
- b. Kesetaraan
- c. Akuntabilitas
- d. Jaminan hukum

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance*.

2.1.2.4 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governanace*

Manfaat *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholders dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Untuk meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, komite audit, serta remunerasi eksekutif. *Good Corporate Governance* memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme check and balances di perusahaan.

Zarkasy dan Wahyudin (2014:19) penerapat *good corporate governance* memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Perbaikan dalam komunikasi

2. Meminimalisasi potensi benturan
3. Focus pada strategi-strategi utama
4. Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi
5. Kesenambungan manfaat (*sustainability of benefit*)
6. Promosi citra corporate (*corporate image*)
7. Peningkatan kepuasan pelanggan
8. Perolrhan kepercayaan investor

Dengan aadanya *corporate governance* yang baik, keputusankeputusan penting perusahaan bukan lagi hanya ditetapkan oleh satu pihak yang dominan, tetapi ditetapkan setelah mendapatkan setelah mendapatkan 18 masukan dengan mempertimbanngkan kepentingan *stakeholders*. Selain itu, *corporate governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan yang lebih demokratis (karena melibatkan partisipasi banyak kepentingan), lebih *accountable* (karena ada system yang akan meminta pertanggungjawaban atas semua tindakan), dan lebih transparan dan juga akan meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan dapat mengembangkan manfaat tersebut dalam jangka panjang.

2.1.2.5 Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerpan *good corporate governance* dalam lingkungan BUMN menurut peraturan menteri negara BUMN nomor PER-01/MBU/201 yaitu:

1. Memaksimalkan dengan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil agar

perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.

2. Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, efisiensi dan efektif.
3. Mendorong dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi oleh moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap pemangku kepentingan.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Penerapan GCG dapat dilakukan dari penerapan laporan GCG yang biasa disajikan dalam laporan tahunan BUMN atau laporan tersendiri yang terpisah dari laporan tahunan.

2.1.3 Komite Audit

2.1.3.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadi penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan dan meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.

Dalam piagam komite audit (*audit committee charter*) komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dari perusahaan yang tugasnya adalah untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjaga independensi akuntan pemeriksa internal terhadap tim manajemen sesuai prinsip GCG, (Efrizal Syofyan, 2021:24,25).”

Menurut Naila Sofia dkk (2020) Komite audit yaitu:

“Komite audit adalah komite yang melaksanakan dan menyelenggarakan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit eksternal, proses, risiko, dan kontrol serta tata kelola perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab dalam pengawasan terkait kualitas ketepatan perusahaan baik informasi keuangan maupun non keuangan.”

Menurut Sonia dan Khafid (2020) Komite audit yaitu:

“Audit committee has an important task in overseeing the operation of an entity whether the entity has carried out activities in accordance with rules vice versa. An audit committee is formed to support entity issuing comprehensive.”

Menurut Roviqoh dan Hafid (2021) Komite audit yaitu:

“Komite audit adalah komite yang memiliki tanggung jawab tugas pada dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan yang dilakukan manajemen atas dasar teori stakeholders disebutkan bahwa manajer dapat dimaksimalkan fungsinya melalui dorongan dari komite audit.”

Menurut Katoppo dan Nustini (2022) Komite audit yaitu:

“Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan pada pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan juga bentuk dari implementasi *corporate governance* perusahaan.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk melaksanakan

dan menyelenggarakan pengawasan terhadap laporan keuanganyang di lakukan manajemen.

2.1.3.2 Pengukuran Komite Audit

Metode pengukuran komite audit menurut Naila Sofia dkk (2020) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah rapat dalam satu tahun}$$

Metode pengukuran komite audit menurut Sonia dan Khafid (2020) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Committee audit} = \text{number of audit committee meetings per year}$$

Metode pengukuran komite audit menurut Menurut Roviqoh dan Hafid (2021) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{rapat komite audit dalam satu tahun}$$

Metode pengukuran komite audit menurut Katoppo dan Nustini (2022) dapat dihitung dengan rumus sebagai:

$$\text{komite audit} = \sum \text{anggota komite audit diperusahaan}$$

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai pengukuran komite audit dapat diukur dengan komite audit = \sum anggota komite audit diperusahaan (Katoppo dan Nustini; 2022).

2.1.4 Kepemilikan Institusional

2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Komisaris independen adalah jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara professional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan.pemegang saham institusional diantaranya mencangkup perusahaan asuransi, dana pension dan reksadana, (Suaidah, 2020; 24).

Menurut Nurleni et al (2018) Kepemilikan institusional yaitu:

“institutional ownership is on ownership by the parties in the forn of institutional such as foundation, banks, insurance companies, invesmant companies, pansion funds, limitrd liability companies (PT), and other institutions. An instution is usually able to control the majority of stocks because it has greater resouscer than the other stocholders. Since it controls the majority of stock, then the institutional party can monitor the management policy more restrictively then other stockholders.”

Menurut Singal dan Putra (2019) Kepemilikan institusional yaitu:

“Kepemilikan institusional adalah kepemiliki saham yang dimiliki institusi atau lembaga seperti asuransi, bank, pderusahaan asset manajemen, dan kepemilikan istitusional lainnya.”

Menurut Puspitadewi, dkk (2021) Kepemilikan institusional yaitu:

“Kepemilikan istitusional adalah kepemilikan pihak yang berupa lembaga diantaranya, yayasan, perusahaan asuransi, bank, perseroan terbatas, dan lembaga lainya.”

Menurut Fathonah dan wijayanti (2022) Kepemilikan institusional yaitu:

Kepemilikan isntitusional merupakan banyak pihak lembaga eksternal yang memiliki saham diperusahaan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi investor kepada manager agr mengungkapkan *sustainability report*.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan istitusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti yayasan, bank, perseroan terbatas, dan institusi lainya.

2.1.4.2 Pengukuran Kepemilikan Istitusional

Menurut jamil S,dkk (2019) kepemilikan institusional dapat di ukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur pada presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalm satu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Fathonah dan wijayanti (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\textit{saham institusi}}{\textit{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Menurut Singal dan Putra (2019) kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\textit{jumlah kepemilikan saham pihak institusional}}{\textit{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Dari beberapa pernyataan diatas pengukuran kepemilikan institusional dapat diukur dengan membagi jumlah saham yang institusi dengan saham yang beredar (Fathonah dan wijayanti;2022).

2.1.5 Dewan Komisaris Independensi

2.1.5.1 Pengertian Dewan Komisaris Independensi

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat ataupun seseorang yang berhubungan langsung atau pun secara tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Independensi bagi komisaris merupakan hal yang diharuskan dalam suatu perusahaan publik agar komisaris dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif. Istilah dewan komisaris menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepemilikan investor (Hasnati(2014;44).

Menurut Asiah dan Munirudin (2018) Dewan komisaris independen yaitu:

“Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak trafikasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hukuman bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atupun bertindak semata mata untuk kepentingan perseorangan.”

Menurut Sofa, dkk (2020) Dewan komisaris independen yaitu:

“komisaris independensi berperan penting dalam ketrbukaan informasi karena bertugas secara umum dan khusus untuk mengawasi dewan direksi serta sebagai penengah agar tidak terjadi benturan kepentingan.”

Menurut Pirmayanthi,dkk (2021) Dewan komisaris independen yaitu:

“Dewan komisaris independensi adalah anggota dewan komisaris yang bersal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan). Dewan komisaris melaksanakan prosen pengawasan lebei responsve terhdap investor dan para komisaris yang independen tersebut.”

Menurut Wahyudi (2021) Dewan komisaris independen yaitu:

“Explain that the independent commissioner is a commissioner who is not a member of management, majority shareholder, official or in other ways has direct or indirect contact with the majority shareholder of a company the oversees the management of the company.”

Sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris independensi adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan, memberikan masukan serta bertindak independen semata mata demi kepentingan perusahaan.

2.1.5.2 Pengukuran Dewan Komisaris Independensi

Menurut Asiah dan maniruddin (2018) dewan komisaris independensi dapat dihitung menggunakan proksi sebagai berikut:

$$\text{Proporsi DKI} = \frac{\text{total komis independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}} \times 100$$

Menurut Sofa,dkk (2020) dewan komisaris independensi dapat dihitung dengan menggunakan metode pengukuran sebagai berikut:

$$DKI = \sum \text{proporsi komisaris independen}$$

Menurut Pirmayanthi,dkk (2021) dewan komisaris independensi dapat diproksikan dengan presentase dewan komisaris independensi didalam perusahaan. Pengukuran variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{dewan komisaris independensi}}{\text{dewan komisaris}} \times 100\%$$

Menurut Wahyudi (2021) pengukuran dewan komisaris independensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\textit{independent board of commissioners}}{\textit{members of the board of commissioners}}$$

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai pengukuran dewan komisaris independensi, dewan komisaris dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independensi dapat diprosikan dengan presentase dewan komisaris independensi yaitu dengan menghitung jumlah proporsi komisaris independensi penelitian ini sejalan dengan Sofa,dkk (2020).

2.1.6 Dewan Direksi

2.1.6.1 Pengertian Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelolah perusahaan. Masing – masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing –masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing – masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara.

Anggota direksi harus disesuaikan dengan komplekasi perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.anggota dewan direksi harus memenuhi syarat kemampuas dan integritas sehingga pelaksanaan

fungsi pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik,(Sudarmanto,dkk, 2021; 46,47)

Menurut Sinaga dan Fachrurrozie (2017) Dewan direksi yaitu:

“Directors as the organ of the company is in charge and responsible fully in managing the company. The higher frequency of meetings between members of the board of directors, indicating more frequent communication and coordination among members making it easier to realize good corporate governance.”

Menurut Latifah,dkk (2019) Dewan direksi yaitu:

“Dewan direksi merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseorangan serta mewakili perseroan baik didalam ataupun diluar penelitian.”

Menurut Raharjo (2016) dalam jurnal Sofa,dkk (2019) Dewan direksi yaitu:

“Bahwa dewan direksi mempengaruhi *sustainability report* melalui jumlah rapat yang diselenggarakan dalam satu tahun maka diindikasikan semakin efektif komunikasi yang dilakukan untuk mengupayakan penerapan GCG dan luas keterbukaan informasi.”

Menurut Oktaviani (2019) Dewan direksi yaitu:

“pengertian direksi adalah bagaimana perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepentingan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam dan diluar pengendalian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi adalah perseroan yang bertanggung jawab penuh kepentingan perseroan dan mempengaruhi *sustainability report* melalui jumlah rapat dalam periode satu tahun semakin efektif komunikasih yang dilakukan penerapan GCG luas keterbukaan informasi.

2.1.6.2 Pengukuran Dewan Direksi

Menurut Sinaga dan Fachrurrozie (2017) pengukuran dewan direksi dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\sum \text{The frequency of meetings of the board of directors in one year}$$

Menurut latifah,dkk (2019) pengukuran dewan direksi dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\sum \text{jumlah rapat selama periode satu tahun}$$

Menurut Sofa,dkk (2019) pengukuran dewan direksi dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\sum \text{jumlah rapat dalam satu tahun}$$

Menurut Oktavani (2019) pengukuran dewan direksi dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\sum \text{jumlah anggota direksi dalam periode satu tahun}$$

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai pengukuran dewan direksi diatas dapat di simpulkan bahwa dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan cara

menghitung jumlah rapat dalam satu tahun hal ini sejalan dengan penelitian, Oktavani (2019).

2.1.7 Sustainability Report

2.1.7.1 Pengertian Sustainability Report

Sustainability report diperlukan untuk menampilkan informasi dalam laporan berkelanjutan proses pembuat laporan ini dilakukan berjangka mulai dari penyediaan data, penulisan, editing, pengecekan akurasi data audit hingga di dapat draf final untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan akhir. Laporan berkelanjutan dapat diterbitkan sebagai satu kesatuan yang tak terpisah dengan laporan tahunan.

Laporan berkelanjutan merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam *annual report awards* dimana jika menyusun laporan keberlanjutan mendapat nilai ekstra pada kategori lain-lain. (Sukaharsono, Andayani, 2021; 68)

Menurut Kusuma dan Priantinih (2018) *Sustainability report* yaitu:

“*Sustainability report* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang memperhatikan aspek, ekonomi, sosial, dan lingkungan *sustainability report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada *stakeholders* yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.”

Menurut Andansari Maskat (2018) *Sustainability report* yaitu::

“*sustainability report* adalah sebuah laporan yang tidak saja berisi informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non keuangan juga yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan .”

Menurut sunaryo dkk (2018) *Sustainability report* yaitu:

“*The global reporting initiative defines sustainability reporting as a measurement, disclosure, and accountability effort for organizational performance in achieving sustainable development goals for internal and external stakeholders.*”

Menurut Dwi Pujiningsi (2020) *Sustainability report* yaitu:

“*sustainability report* laporan yang membuat tidak saja informasi kinerja keuangan tapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa berkesinambungan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah sebuah laporan yg berisi bukan informasi tentang keuangan saja tetapi juga informasi non keuangan yang biasanya terdiri dari informasi aktifitas sosial.

2.1.7.2 Manfaat Sustainability Report

GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standarisasi pelaporan tersebut untuk menanggapi permintaan terhadap informasi yang terdapat pada *sustainability report* yang akan menuntungkan pelaporan perusahaan dan kepada yang menggunakan informasi laporan sejenis, Menurut *world Business*

WBCSD (2006) manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain:

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas local, pemerintahan) dan peningkatan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan, *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagi mana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai *stimulasi leadership thinking* dan *performance* yang didukung semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembankan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagi mana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Manfaat *Sustainability report* berdasarkan GRI dibagi dua yaitu:

1. Manfaat internal untuk perusahaan dan orientasi:
 - a. Peningkatan pemahaman risiko dan peluang.
 - b. Menekan hubungan antara kinerja keuangan dan non keuangan.
 - c. Mempengaruhi strategi, kebijakan, dan rencana bisnis manajemen dalam jangka panjang.
 - d. Merampingkan proses, mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.
 - e. Sebagai benchmark dalam menilai kinerja berkelanjutan dengan memperhatikan hukum, norma-norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
 - f. Menghindari kesalahan dalam mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan tatakelola.
 - g. Membandingkan kinerja internal antara organisasi dan sektor.
2. Manfaat eksternal:
 1. Mengurangi atau membalikan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola yang buruk.
 2. Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek.
 3. Meningkatkan *stakeholder* untuk meningkatkan nilai organisasi yang sebenarnya dalam bentuk aset berwujud dan tidak berwujud.
 4. Menunjukkan bagi mana organisasi berpengaruh dan dipengaruhi oleh harapan tentang pembangunan berkelanjutan.

2.1.7.3 Prinsip-Prinsip *Sustainability Report*

Sustainability report sebagai pelengkap pelaporan keuangan perusahaan sangat penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri, adapun prinsip-prinsip menurut GRI adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Sustainability report sebaiknya memungkakan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk dapat memungkinkan penilaian yang masuk akal terhadap keseluruhan kinerja.

2. Dapat diperbandingkan

Sustainability report berisi isu-isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten, informasi tersebut harus disajikan seimbang sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Kecermatan

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

4. Ketepatan waktu

Pelaporan *Sustainability report* tersebut harus berjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*, *stakeholder* harus dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

6. Dapat dipertanggung jawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis dan di ungkapakan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi dari *Sustainability report*.

2.1.5.6 Kategori Pengungkapan *Sustainability Report*

Laporan keberlanjutan organisasi menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara nyata memengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Salah satu format dalam *sustainability report* adalah standar GRI. Semakin tinggi kesesuaian *sustainability report* dengan standar GRI, maka semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Standar GRI opsi inti terdiri dari 113 item yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Standar GRI 102 terdiri dari 33 item pengungkapan.
- 2) Standar GRI 103 terdiri dari tiga item pengungkapan.
- 3) Standar GRI 200 terdiri dari 13 item pengungkapan.

4) Standar GRI 300 terdiri dari 30 item pengungkapan.

5) Standar GRI 400 terdiri dari 34 item pengungkapan.

Tabel 2. 1

Indeks Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan GRI Standar

No.	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
1. GRI 102		
Profil Organisasi		
1	GRI 102-1	Nama organisasi
2	GRI 102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa
3	GRI 102-3	Lokasi kantor Pusat
4	GRI 102-4	Lokasi Operasi
5	GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6	GRI 102-6	Pasar yang dilayani
7	GRI 102-7	Skala Organisasi
8	GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9	GRI 102-9	Rantai Pasokan
10	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11	GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
12	GRI 102-12	Inisiatif eksternal
13	GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi
Strategi		
14	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
15	GRI 102-15	Dampak Utama, Risiko, dan Peluang
Etika dan Integritas		
15	GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
Tata Kelola		

16	GRI 102-18	Struktur tata kelola
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
17	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
18	GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif
19	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
20	GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
21	GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
Praktik Pelaporan		
22	GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
23	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topic
24	GRI 102-47	Daftar topik material
25	GRI 102-48	Penyajian kembali informasi
26	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan
27	GRI 102-50	Periode pelaporan
28	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru
29	GRI 102-52	Siklus pelaporan
30	GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
31	GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
32	GRI 102-55	Indeks isi GRI
33	GRI 102-56	Assurance dari pihak eksternal
2. GRI 103		
Pendekatan Manajemen		
1	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya
2	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
3	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
3. GRI 200		
Performa Ekonomi		
1	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang diatribusikan

2	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima pemerintah
Keberadaan Pasar		
5	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan		
9	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Anti Korupsi		
10	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan prosedur anti- korupsi
12	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Perilaku Anti Persaingan		
13	GRI 206-1	Langkah- langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti- trust dan monopoli.
4. GRI 300		
Material		
1	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2	GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan

3	GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi		
4	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
6	GRI 302-3	Intensitas energi
7	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
8	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air		
9	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
10	GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11	GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Keanekaragaman Hayati		
12	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13	GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
14	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15	GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi		
16	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
17	GRI 305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
18	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
19	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
20	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK

21	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS).
22	GRI 305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air Limbah dan Limbah		
23	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
24	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
26	GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya.
27	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Kepatuhan Lingkungan		
28	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok		
29	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
30	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
5. GRI 3400		
Kepegawaian		
1	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan.
2	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau cuti paruh waktu
3	GRI 401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja atau Manajemen		
4	GRI 402-1	Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		

5	GRI 403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen- pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
6	GRI 403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
7	GRI 403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
8	GRI 403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Pelatihan dan Pendidikan		
9	GRI 404-1	Rata-rata pelatihan per tahun per karyawan
10	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
11	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja		
12	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
13	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan dengan laki-laki
Non Diskriminasi		
14	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan dan dilakukan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
15	GRI 407-1	Operasi dari pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja Anak		

16	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
17	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan		
18	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Hak-Hak Masyarakat Adat		
19	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia		
20	GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
21	GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
22	GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Masyarakat Lokal		
23	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
24	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Penilaian Sosial Pemasok		
25	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
26	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Kebijakan Publik		
27	GRI 415-1	Kontribusi publik
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
28	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan kerja dari berbagai kategori produk dan jasa
29	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan		
30	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa.
31	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
32	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran.
Privasi Pelanggan		
33	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Ekonomi		
34	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

2.1.7.4 Pengukuran *Sustainability Report*

Metode pengukuran *sustainability report* menurut Andansari Maskat (2018) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI= *sustainability report disclosure index*

K= jumlah item yang diungkapkan

N= jumlah item yang diharapkan diungkapkan

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *responsibility report* yaitu:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Ika puspita kristanti(2018)	Analisis pengaruh struktur modal	Struktur berpengaruh terhadap kinerja keuangan	Persamaan penelitian adalah terdapat variabel yang sama yaitu	Perbedaan penelitian ini yaitu kinerja keuangan nya di jadikan Y,

				kinerja keuangan	sedangkan kinerja keuangan di variabel saya yaitu di jadikan variabel X
2	Karsam sunaryo,ahmad febian, and Susana dewi(2018)	<i>The Effect of good corporate governance and Financial performance on sustanbility report disclosure and its implication on corporate values (case study of the IDX listed company in 2011-2016)</i>	<i>Good corporate governance as Mesuren by calculating the number of audit committee meetings (JRKA) and the number of board of directors meetings (JRDD) affects the disclosure of sustainability reports. Financial performance measured by calculating return on assets (ROA) affects the disclosure of sustainability reports. Good corporate governance as measured by</i>	Sama sama memiliki variabel yang sama yaitu <i>good corporate governanace</i> , kinerja keuangan,dan <i>sustanability report</i>	Perbedannya terdapat pada variabel yang digunakan variabel yang saya gunakan X1 nya adalah kinerja keuangan dan X2 GCG sedangkan di penelktiha n terdahulu variabel yang digunakan

			calculating JRKA and JRDD affect the value of the company. <i>Financial performance as measured by calculating ROA affects the value of the company.</i>		X1GCG dan X2 nya kinerja keuangan
3	Nurleni, Agus Bandang, Darmawati, Amir Amiruddin (2018)	<i>The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure</i>	<i>The results showed that there is a direct effect of a negative and significant correlation between Managerial Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure and there is a direct effect of the positive and significant correlation between Institutional</i>	Persamaan penelitian ini adalah pada variabel yang di gunakan yaitu kepemilikan manajerial dan istitusional	Perbedaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan, variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah manajerial, institusional, social responsibility disclosure sedang penelitian yang saya

					menggunakan variabel, financial performance, GCG berupa komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial
4	Nur Aisah dan Muniruddin (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Pengungkapan Corporate</i>	Ukuran perusahaan dan Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, Kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap	Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan variabel yang sama yaitu kepemilikan manajerial, dewan	Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang digunakan yaitu penelitian terdahulu terdapat variabel

		<i>Social Responsibility</i>	pengungkapan CSR,	komisaris independen	ukuran perusahaan, dan terhadap <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i> sedangakan dipenelitian sayang menggunakan variabel kinerja keuangan, dewan direksi dan komite audit dan terhadap <i>sustainability report</i>
5	Rr. Aurin wahyu kusuma, dan Dr.	Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> dan	Hasil penelitian adalah Pengungkapan <i>Sustainability</i>	Memiliki variabel yang sama yaitu	Perbedaan terdapat pada variabel,

	<p>Denis Priantina, M.,Si.,AK.,CA (2018)</p>	<p>ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di sisi dan konvensional periode 2014-2016</p>	<p><i>report</i> (SR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability report</i> (SR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa</p>	<p><i>sustainability report</i></p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan variabel X1 nya adalah <i>sustainability report</i> sedangkan di penelitian yang saya gunakan <i>sustainability report</i> adalah Y dsan penelitian terdahulu X2 nya adalah ukuran perusahaan sedangkan Y nya nilai perusahaan sedangkan di</p>
--	--	--	---	-------------------------------------	---

			<p>Efek Indonesia periode 2014-2016. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.</p> <p>Pengungkapan <i>Sustainability report</i> (SR) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.</p> <p>Variabel Nilai Perusahaan, <i>Sustainability report</i> (SR), Ukuran</p>	<p>penelitian saya X1 nya kinerja keuangan, X2 komite audit, X3 kepemilikan institusional, X4 dan X5 nya adalah dewan komisarin independen dan dewan direksi.</p>
--	--	--	---	---

			Perusahaan, dan Profitabilitas berbeda secara signifikan antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan perusahaan konvensional.		
6	Andansari Maskat (2018)	Pengaruh <i>Sustainability report</i> Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini adalah Indeks pengungkapan <i>Sustainability report</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks <i>Sustainability report</i> maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat, Indeks pengungkapan <i>Sustainability report</i> berpengaruh	Persamaan penelitian ini adalah di variabel nya yang sama-sama menggunakan variabel <i>sustainability report</i> .	Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang di mana penelitian terdahulu mengungkapan variabel X1 yaitu <i>sustainability report</i> sedangkan akan dipelitia n saya <i>sustainability report</i> adalah Y

			<p>positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan indeks <i>Sustainability report</i> maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Indeks pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap atau 75 tidaknya perusahaan dalam mengungkapkan indeks kinerja ekonomi maka kinerja perusahaan akan semakin</p>		<p>dan di penelitian terdahulu Y nya adalah kinerja dan nilai perusahaan dan di penelitian saya X1,X2, X3,X4, X5 nya adalah kinerja keuangan, komite auditm kepemilikan institusion al, dewan komisaris inependen , dewan direksi.</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>meningkat. Sedangkan indeks pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin lengkap atau tidaknya perusahaan dalam mengungkapkan indeks kinerja lingkungan dan sosial tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Indeks pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap atau tidaknya</p>		
--	--	--	--	--	--

			perusahaan dalam mengungkapkan ketiga indeks kinerja tersebut tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.		
7	Patrisia Adiputri Singal dan i Nym Wijana Asmara Putra (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi periode 2013-2017. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan	Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel nya yang di mana sama sama menggunakan variabel kepemilikan institusional	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sedangkan penelitian yang saya menggunakan variabel

			Transportasi periode 2013-2017. Variabel kepemilikan asing berpengaruh negatif tak signifikan pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi periode 2013-2017.		kinerja keuangan, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan terhadap <i>sustainability report</i>
8	Desty Reksa Oktaviani dan Lailatul Amanah	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Publikasi <i>Sustainability report</i>	Hasil penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan perhitungan Return Of Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan <i>Sustainability report</i> , Current Ratio berpengaruh negatif terhadap	Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu, kinerja keuangan, GCG, komite audit dan dewan direksi serta	Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel, penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan sedangkan

			<p>pengungkapan laporan keberlanjutan. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.</p> <p>Ukuran perusahaan yang diukur melalui perhitungan SIZE berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan keberlanjutan.</p> <p>Struktur modal yang dihitung berdasarkan LDER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan</p> <p>Komite Audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Sustainability report</i>. Dewan</p>	<p><i>sustainability report</i></p>	<p>dipenelitian saya tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan</p>
--	--	--	--	-------------------------------------	---

			<p>direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan Komite independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan</p>		
9	<p>Sri wahjuni latifah, Muhamad Fahminnu ddiin rosyid, lilik purwanti, tri wahyu oktavendi(2019)</p>	<p><i>good corporate governance, kinerja keuangan dan sustainability report (BUMN yang dlistet di BEI)</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dewan direksi, komite audit dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan BUMN sedangkan kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan</p>	<p>Pesamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang di gunakan yaitu <i>good corporate governance, kinerja keuangan dan sustainability report</i></p>	<p>Perbeda dari penelitian ini adalah variabel nya penelitian yang saya X1 nya adalah kinerja keuangan X2 nya <i>good corporate governanc e</i> sedangank an penelitian</p>

			<i>sustainability report</i> pada perusahaan BUMN		terdahulu X1 nya adalah <i>good corporate governance</i> X2 nya adalah kinerja keuangan
10	Rotua Aprilia tobing, zuhrotun, rusherlisty ani(2019)	Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>good corporate governance</i> terhdapat pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaoat di bursa efek indonesia	Hasil dari penelitian adalah bahwa <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>susatanabilty report</i> leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , komite audit tedak	Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang sama yaitu kinerja keuangn, <i>good corporate governance</i> , komite audit, dewa n komisaris independen , dan <i>sustanabilit y report</i>	Perbedaan penelitian ini adalah terdapt pada variabel, penelitan terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sedangkan yang saya teliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan

			berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sutanability report</i> , dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sutanability report</i> ,		, dan variabel GCG penelitian terdahulu hanya menggunakan komite audit, dan dewan komisaris independensi sedang yang saya teliti menggunakan komite audit, istitusional, dewan komisaris independensi, kepemilikan manajerial
11	Faizah Naila Sofia, dan Novia	Pengaruh dewan direksi, dewan	Hasil dari penelitian adalah dewan direksi dan ukuran perusahaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian ini adalah variabel

	weningtyas respati(2020)	komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (studi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia 2017)	mempengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i> , komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	terdapat pada variabel yang digunakan yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan sustainability report.	yang digunakan, variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah adanya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sedang variabel yang dipenelitian saya tidak menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan.
12	Virgoria Dwi	Pengaruh <i>Sustainability report</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti	Persamaan penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian ini adalah

	Pujiningsi(2020)	Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	empris mengenai pengaruh <i>Sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, informasi dimensi ekonomi dalam <i>Sustainability report</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Informasi dimensi lingkungan dalam <i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai	terdapat pada variabel yaitu mempunyai variabel yang sama adalah <i>sustanabilit y report</i>	variabel pada penelitian terdahulu X1 nya adalah <i>sustenabil ity report</i> sedangkan dipenelitian yang saya gunakan adalah <i>sustenabil ity</i> nya Y, dipenelitian terdahulu GCG sebagi variabel moderas di penelitian saya GCG tidak sebagai variabel moderasi melain
--	------------------	---	---	---	---

			perusahaan, dan Informasi dimensi sosial dalam <i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.		kan X2 samapi X5.
13	Devi Sonia dan muhammad khafid(2020)	<i>The effect of liquidity, leverage, and audit committee on sustainability report disclosure with profitability as a mediating variabel.</i>	<i>The conclusions of this research are liquidity, leverage, and audit committee are able to influence the sustainability report disclosure. Liquidity and leverage are able to effectively affect profitability. High and low audit committee is not able to affect profitability. On the other hand, profitability has an important role in bridging the indirect effect of liquidity and leverage in</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu terdapat variabel komite audit, dan terhadap <i>sustainability report</i> .	Perbedaan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel leverage, dan profitabilitas sebagai variabel moderating sedangkan penelitian yang saya, menggunakan variabel

			<i>influencing the disclosure of sustainability reports.</i>		pinancial performan ce, dewan komisaris independe n, kepemilik an manajerial , dan dewan diriksi
14	Ida Ayu Sintya Puspita Dewi Wayan Ramantha (2021)	<i>Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability report</i> dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh positif pada <i>sustainability report</i> . Komisaris independen berpengaruh positif pada <i>sustainability report</i> . . Komite audit berpengaruh positif pada <i>sustainability report</i> . Ukuran pengawasan	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel, variabel GCG yaitu dewan direksi, komisaris independen ,komite audit, dan susten	Perbedaan pada penelitian ini adslah variebel, penelitian terdahulu menggunakan variabel institusion al sebagi moderasi sedangkan dipenlitia n yang saya lakukan variabel

			<p>berpengaruh negative yang berarti semakin besar perusahaan tidak menjamin perusahaan akan melakukan publikasi <i>sustainability report</i> yang kemudian mendapatkan legitimasi dari publik.</p> <p>Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh dewan direksi, komisaris independen, dan ukura perusahaan pada <i>sustainability report</i>, namun tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit pada <i>sustainability report</i>.</p>		<p>institusional bukan sebagai variabel moderasi</p>
--	--	--	---	--	--

15	Devi Istiani Roviqoh, Muhammad Khafid (2021)	Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	hasil penelitian ini adalah Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i> , adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, Ukuran perusahaan mempengaruhi negatif signifikan profitabilitas. Komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas mempengaruhi secara positif signifikan pengungkapan laporan keberlanjutan.	Persama penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang sama yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan <i>sustainability report</i>	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian terdahulu terdapat variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan di penelitian saya mengunkan variabel kinerja keuangan, dewan komisaris independensi dan dewan direksi.
----	--	---	--	--	---

16	Putu Tuty Pirmayanti, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi (2021)	Pengaruh <i>Consumer Proximity, Media Exposure, Environmental Sensitivity, Kepemilikan Institusional dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i>	<i>Consumer Proximity, Media Exposure, dan Independensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Environmental Sensitivity dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</i>	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabelnya yaitu sama-sama menggunakan variabel Kepemilikan Institusional dan Independensi Dewan Komisaris	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabelnya penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>Consumer Proximity, Media Exposure, Environmental Sensitivity dan Corporate Social Responsibility</i> sedangkan di penelitian saya menggunakan variabel
----	---	---	---	--	---

					nya yaitu kenja keuangan, komite audit, dewan direksi, dan sustainability report.
17	Sri mujiani dan jayanti(2021)	Analisis pengaruh profitabilitas dan <i>good corporate governance</i> terhadap <i>ustainability report</i> pada perusahaan peserta isra indonesia	Hasil dari penelitian adalah bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>sustanbility report</i> , dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>sustanbility report</i> , dewan komisaris independensi signifikan positif terhadap <i>sustanbility report</i> , komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap	Persamaan penelitian ini terdapat vada variabel yang digunakan yaitu <i>goog corporate governance</i> ,dewan direksi, komite audit, dean komisaris independen ,dan sustainability report	Perbedaan terdapat pada variabel yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas sedangkan di penelitian sayang tidak menggunakan profitabilitas, dan

			pengungkapan <i>sustainability report</i> .		juga pada GCG penelitian terdahulu tidak mengguna kan kepemilik an manajerial dan penelitian saya mengunak an variabel kepemilik an manajerial .
18	Nizzam susadi dan masiyah kholmi(20 21)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan	Hasil dari penelitian adalah <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , dan struktur kepemilikan juga berpengaruh	Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel nya yaitu variabel good <i>corporate governance</i>	Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang digunakan , penelitian terdahulu

		<i>sustannability report</i>	terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	dan terhadap sustainability report	menggunakan variabel kepemilikan sedangkan dipelitia n saya tidak menggunakan variabel tersebut.
19	Ni putu frishca ardiani, lindrawati, andi susanto(2022)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia	Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme <i>good corporate governance</i> meliputi, komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , dewan direksi berpengaruh negafi terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> sedangkan komisarisi independen si dan kepemilikan	Persaman penelitian ini terdapat pada variabel nya yaitu sama sama mempunyai variabel <i>good corporate governance</i> , komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, i	Perbedaan penelitian terdapat pada variabel nya yaitu penelitian terdahulu tidk menggunakan variabel <i>Financial performance</i> sedangkan penelitian saya

			manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	independen komisaris, dan <i>sustainability report</i>	menggunakan variabel <i>Financial performance</i>
20	Yudhistira Katoppo, Yuni Nustini (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap <i>Corporate Sustainability Performance</i> : Studi pada Perusahaan Non Keuangan	Hasil penelitian ini adalah bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>corporate sustainability performance</i> . Sedangkan komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>corporate sustainability performance</i> ,	Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada variabel yaitu sama sama menggunakan variabel komite audit dan komisaris independen	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel, penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan

		yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020	namun komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate sustainability performance</i> , sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate sustainability performance</i> .		Corporate <i>Sustainability Performance</i> sedangkan di penelitian yang saya menggunakan variabel kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan dewan direksi serta <i>sustainability report</i> .
--	--	---	---	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Financial performance* Terhadap *Sustainability Report*

Menurut Latifah,dkk (2019) yaitu:

“Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Akibatnya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui *sustainability report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report*.”

Menurut Tusiyati (2019) yaitu:

“Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Semakin baik sisi profitabilitas perusahaan akan semakin baik perusahaan melakukan kinerja lingkungan dan semakin lengkap dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan”

Menurut Oktaviani (2019) yaitu:

“Kinerja keuangan yang diukur dengan perhitungan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membuat hubungan yang sinambungan untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih fleksibel dan bebas.”

Menurut Sunaryo (2018) yaitu:

“Financial performance measured by calculating return on assets (ROA) affect the disclosure of sustainability reports. Profitability makes management more free and flexible to disclose of sustainability report to stakeholders. Management revealed more information because profitability is an indicators of good management of company management.”

2.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan juga pengawasan auditor. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat efektif dalam pencapaian laba yang akan menunjang perusahaan untuk melakukan pembangunan keberlanjutan dan akan mampu mengungkapkan *sustainability report*. Maka hubungannya dengan pengungkapan *sustainability report*, Safitri dan Saifudin (2019):

Safitri dan Saifudin (2019) menyatakan bahwa:

“Komite audit memiliki peran yang penting dalam mengkoordinasikan anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal dan pelaksanaan GCG perusahaan. Semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi apa yang dibutuhkan oleh stakeholder secara luas. Komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan GCG melalui jumlah pertemuan yang dilakukan.”

Menurut Latifah, dkk (2019) yaitu:

“Dalam bidang *corporate governance*, komite audit harus memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral. Dengan demikian komite audit mampu memberi kontribusi pada perusahaan sehingga manajemen melakukan pengelolaan yang lebih baik dan mendorong perusahaan untuk membuat *sustainability report* setiap tahun”

Menurut Ardiani,dkk (2022) yaitu:

“komite audit memiliki peran yang penting bagi perusahaan untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, melakukan audit, menentukan risiko dan pengendalian serta pengawasan.komite audit dalam sebuah perusahaan tentu akan menjadi sebuah tekanan untuk dapat melakukan keturbukaan terhadap publik terkait informasi perusahaan, termasuk pengungkapan sukarelanya melalui pengungkapan *sustainability report*.”

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Sustainability Report*

Menurut Novitaningrum,dkk (2017) yaitu:

“Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting meminimalisir konflik yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki saham oleh institusi yang lebih besar cenderung memberikan dukungan pada perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*.”

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan, institusi berbandan hukum, institusi luar negeri dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Maka dalam hubungannya dengan pengungkapan *sustainability report*, Yanthi, dkk (2021) menyatakan bahwa:

Yanthi, dkk (2021) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan investor bertanggung jawab terhadap prinsip *good corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga otomatis pihak tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan.”

2.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independensi Terhadap *Sustainability Report*

Menurut Putri (2020) yaitu:

”semangkin besar dewan komisaris independensi maka kemmpuan komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dengan komposisi dewan komisaris independen yang lebih dominan.”

Menurut Megawati,dkk (2021) yaitu:

“semangkin banyak anggota dewan komisaris independen menentukan semangkin meningkatnya kualitas pengungkpan *sustainability report*. keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan komisaris independensi dibentuk dan di organisir.”

Menurut Mujiani dan Jayanti (2021) yaitu:

“pengaruh dewan komisaris independensi dilihat dari jumlah komisaris independen yang semangkin besar atau diminan hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menentukan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.peningkatan kualitas pengungkapan dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainability report*. ”

2.2.5 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Sustainability Report*

Menurut Puspita Dewi (2021) yaitu:

“Fungsi pengelolaan yang dilakukan yang dilakukan dewan direksi adalah salah satunya tanggung jawab sosial. Jika tata kelolah di perusahaan sudah berjalan dengan baik, tercermin dari seringnya komunikasi dalam rapat dewan, semangkin besar perusahaan dalam mengekspresikan kinerja, salah satunya adalah *sustainability report*. ”

Menurut Oktaviani (2019) yaitu:

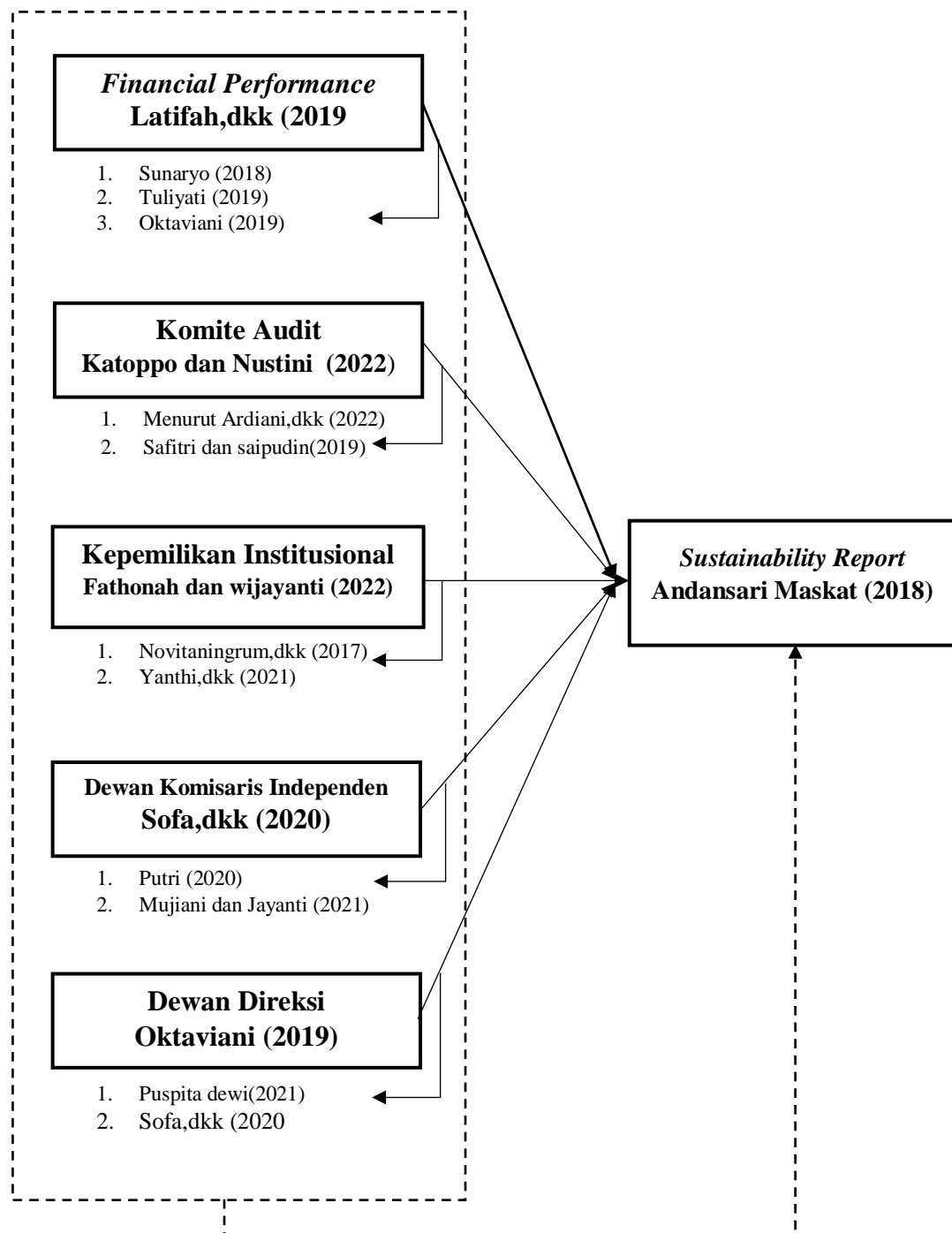
“Dewan direksi sendiri bertuga untuk merencanakan tanggung jawab sosial perusahaan tingginya frekuensi rapat dewan direksi memberikan tanda maka semangkin seringpula berdiskusi mengenai informasi yang lebih luas guna mendapatkan legitimasi perusahaan terkait dengan aktivitas

perusahaan. Rapat antara dewan direksi juga menjadikan komunikasi antara anggota lebih terjalin dan koordinasi antara anggota lebih mudah untuk mewujudkan *good corporate governance*.”

Menurut Sofa,dkk (2020) yaitu:

“seringnya rapat yang dilakukan dewan direksi terbukti akan meningkatkan efektifitas komunikasi antar anggota direksi sehingga GCG yang diterapkan dan keterbukaan informasi perusahaan juga meningkat. Tingginya frekuensi jumlah rapat dewan direksi akan meningkatkan aktivitas komunikasi dewan direksi sehingga keterbukaan informasi juga meningkat.”

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh *Financial performance* dan *good corporate governance* terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 maka model kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian “pengaruh *Financial performance* dan *good corporate governance* terhadap *sustainability report*” yaitu:

Hipotesis 1. Terdapat pengaruh *Financial performance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis 2. Terdapat pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.

Hipotesis 3. Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*.

Hipotesis 4. Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report*.

Hipotesis 5. Terdapat pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report*.

Hipotesis 6. Terdapat pengaruh *Financial performance*, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap *sustainability report*